

## ANALISIS BIAYA PEMANENAN : PENEBAHAN, PENYARADAN, PEMUATAN DI HUTAN TANAMAN INDUSTRI

Oleh :  
Yuanieta Yustitia  
95/101743/KT/03427

### INTISARI

Kegiatan pemanenan hasil hutan merupakan kegiatan yang membutuhkan biaya dan investasi paling besar, sehingga harus diusahakan seefisien mungkin. Mengingat faktor biaya sangat menentukan, maka diperlukan perhitungan yang seksama terhadap biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu unit produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya pemanenan yang berhubungan langsung dengan penggunaan alat, serta membandingkan biaya pemanenan di lapangan dibandingkan dengan standar biaya berdasarkan rencana dengan menggunakan perhitungan Rumus FAO, kemudian menganalisis faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut. Penelitian dilaksanakan di areal HTI PT. Musi Hutan Persada Unit III, Gemawang, Palembang dengan tanaman pokok *Acacia sp.*

Untuk mencapai tujuan penelitian, dilakukan beberapa metode pendekatan, meliputi (1) pengumpulan data yang berhubungan dengan biaya penggunaan alat, (2) perhitungan seluruh data yang ada, (3) pengamatan di lapangan. Analisis meliputi gambaran pelaksanaan serta biaya pada kegiatan pemanenan hasil hutan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan anggaran biaya. Untuk mengetahui biaya yang diperlukan dalam memproduksi setiap  $m^3$  kayu pada setiap tahap kegiatannya, terlebih dahulu perlu diketahui produksi kayu yang dihasilkan dalam setiap satuan waktunya sehingga biaya per  $m^3$ -nya dapat dihitung dengan cara membagi biaya persatuan waktu dengan produksi persatuan waktu. Untuk perhitungan bunga dan penghapusan, digunakan cara *straight line depreciation and average interest*.

Dari hasil penelitian ini, dapat diinformasikan bahwa besarnya biaya per jam penggunaan alat untuk setiap kegiatan adalah sebagai berikut: penebangan dengan chainsaw \$ 0,578 per  $m^3$  setiap alat, penyaradan dengan forwarder \$ 2,178 per  $m^3$  setiap alat, dan pemuatan dengan Excavator loader \$ 0,689 per  $m^3$  setiap alat. Biaya tersebut lebih rendah daripada biaya berdasarkan perhitungan rencana. Hal ini disebabkan karena kondisi alat tergolong baru, alat masih dapat bekerja secara optimal sehingga biaya untuk perawatan jauh lebih rendah daripada rencananya.